

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bersumber dari data laporan keuangan perusahaan sektor *property, real estate* dan *construction building* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2006) menjelaskan bahwa populasi merupakan objek yang memiliki karakteristik dan kualitas yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *property, real estate* dan *construction building* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah dari yang dimiliki oleh populasi yang sudah ditentukan oleh peneliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan. Dengan kriteria sampel pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Perusahaan sektor *property, real estate* dan *construction building* yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2015-2017.
2. Perusahaan sektor *property, real estate* dan *construction building* yang laporan keuangannya disajikan dalam bentuk rupiah.

3. Laporan keuangan perusahaan yang menyajikan data dalam penelitian secara lengkap yang berkaitan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas periode 2015-2017.
4. Perusahaan yang memperoleh laba positif selama periode 2015-2017.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba riil. Manajemen laba riil merupakan suatu tindakan oportunitis yang dilakukan oleh manajemen perusahaan melalui aktivitas perusahaan yang rutin dalam periode akuntansi untuk mengatur laba yang dicapai perusahaan. Pengukuran manajemen laba riil dalam penelitian ini menggunakan tiga proksi yang terdapat dalam penelitian Roychowdhury (2006) yaitu Arus Kas Operasi Abnormal (AKOBN), Kos Produksi Abnormal (KPABN) dan Pengeluaran Diskresioner Abnormal (PDABN), meliputi:

1. Aliran kas operasi abnormal (*Abnormal CFO*)

Aliran kas operasi abnormal merupakan selisih perhitungan dari aliran kas operasi aktual dengan aliran kas operasi normal. Aliran kas operasi normal diperoleh dari koefisien hasil estimasi dengan persamaan sebagai berikut.

$$CFO_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \beta_1 (S_t / A_{t-1}) + \beta_2 (\Delta S_t / A_{t-1}) + e_t$$

dimana:

CFO_t : aliran kas operasi pada tahun t

A_{t-1} : total aktiva pada tahun t-1

S_t : penjualan perusahaan pada akhir tahun t

ΔS_t : penjualan pada tahun t dikurangi penjualan pada tahun t-1

e_t : error

2. Biaya produksi abnormal (*Abnormal Production Cost*)

Biaya produksi abnormal merupakan hasil dari biaya produksi aktual yang dikurangi dengan biaya produksi normal. Perhitungan biaya produksi normal diperoleh dari koefisien hasil estimasi dengan persamaan sebagai berikut.

$$\text{PROD}_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \beta_1 (S_t / A_{t-1}) + \beta_2 (\Delta S_t / A_{t-1}) + \beta_3 (\Delta S_{t-1} / A_{t-1}) + e_t$$

dimana:

PROD : biaya produksi (HPP + perubahan persediaan) pada tahun t

A_{t-1} : total aktiva pada tahun t-1

S_t : penjualan perusahaan pada akhir tahun t

ΔS_t : penjualan pada tahun t dikurangi penjualan pada tahun t-1

ΔS_{t-1} : perubahan penjualan pada tahun t-1 dibandingkan dengan t-2

e_t : error

3. Pengeluaran diskresioner abnormal (*Abnormal Discretionary Expenses*)

Biaya diskresioner ini dihitung dengan mengurangkan nilai biaya diskresioner aktual dengan biaya diskresioner normal. Biaya diskresioner terdiri dari biaya iklan, biaya riset dan pengembangan, biaya administrasi dan umum serta biaya penjualan. Perhitungan biaya diskresioner normal dihitung menggunakan koefisien estimasi dengan persamaan sebagai berikut.

$$\text{DISEXP}_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \beta (S_{t-1} / A_{t-1}) + e_t$$

dimana :

DISEXP_t : biaya diskresioner pada tahun t-1

A_{t-1} : total aktiva pada tahun t-1

S_{t-1} : penjualan pada tahun t dikurangi penjualan pada tahun t-1

e_t : eror

Untuk menentukan dari tiga proksi manajemen laba riil tersebut, maka dilakukan penjumlahan dari arus kas operasi abnormal, kos produksi abnormal dan pengeluaran diskresioner abnormal. Agar arah nilainya dari tiga proksi manajemen laba riil sama, perlu dilakukan pengkaliankos produksi abnormal dengan minus satu (-1), maka dilakukan perhitungan dengan meliputi:

$$MLR = AKOBN + (KPABN \times -1) + PDABN$$

Variabel Independen

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Kepemilikan manajemen diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Kep. Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen}}{\text{Jumlah lembar saham perusahaan yang beredar}}$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh investor yang besar, misal perusahaan asuransi, dana pensiun, bank serta investmen banking yang membeli saham perusahaan dalam jumlah besar (Siregar dan Utama, 2006). Kepemilikan Institusional diukur dengan skala

rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Kep. Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi}}{\text{Jumlah lembar saham perusahaan yang beredar}}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan Return on Assets (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap terhadap total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dilakukan pengolahan terlebih dahulu dan menjadi data yang telah ditetapkan, yaitu laporan keuangan perusahaan.

3.5.Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang datanya berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 sektor *property, real estate* dan *construction building*.

3.6. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini dalam teknis pengambilan data yaitu penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik

ini penulis menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor *property, real estate* dan *construction building* perusahaan dari tahun 2015-2017. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat www.idx.co.id.

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Untuk mengolah dan menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan program statistik, *software SPSS for windows*. Adapun tahap-tahap metode analisis data sebagai berikut.

3.7.1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan variabel penelitian dan sebelum melakukan pengujian data secara statistik. Analisis data ini digunakan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data, misal dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian (Situmorang dan Lufti : 2014). Pada penelitian deskriptif menggunakan metode pengenalan pola sejumlah data (numerik), merangkum informasi yang terdapat dalam data yang ada serta menyajikan informasi dalam bentuk yang diinginkan oleh peneliti.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas yang dilakukan secara statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih valid. Jika data normal maka digunakan statistik parametrik dan jika data tidak normal maka digunakan statistik non parametrik agar data menjadi normal. Data dikatakan baik apabila mempunyai pola distribusi yang normal. Dalam penelitiannya, Ghozali (2013:163) menjelaskan bahwa cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak ada dengan dua cara, yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

1. Analisis Statistik

Uji ini digunakan untuk menguji normalitas residual yang disebut dengan uji statistik Kolmogrov Smirnov (K-S). Apabila signifikansi $> 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$ maka variabel terdistribusi normal, namun sebaliknya apabila signifikansi $< 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi secara normal.

2. Analisis Grafik

Uji ini dilakukan dengan melihat histogram dan normal *probability plot*. Apabila variabel terdistribusi normal, maka akan membentuk satu garis lurus diagonal. Dan sebaliknya apabila variabel terdistribusi secara tidak normal, maka titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal atau menjauhi garis diagonal. Hal ini menunjukkan model analisa data yang melebihi batas uji normalitas.

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain hasilnya berbeda. Hal ini dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika pola grafik menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah adanya korelasi atau hubungan yang kuat di antara dua variabel bebas atau lebih dalam penelitian. Uji multikolinearitas menggunakan nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor (VIF)* pada model regresi. Apabila nilai toleransi lebih dari 0,10 dan VIF dan kurang dari 10, maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Doddy (2012) menjelaskan bahwa uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Waston (DW). Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka dinamakan *problem* autokorelasi. Hal ini timbul karena observasi yangurut sepanjang waktu berkaitan

satu sama lainnya. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah dalam autokorelasi dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila $d_L \leq d \leq d_U$ atau $(4-d_U) \leq d \leq (4 - d_L)$, maka menunjukkan hasil ujinya tidak ada keputusan
2. Apabila $d_U \leq d \leq (4 - d_U)$, maka menunjukkan hasil tidak adanya autokorelasi
3. Apabila $d < d_L$, maka hasil penelitian menunjukkan adanya autokorelasi negatif
4. Apabila $d \geq (4 - d_L)$, maka hasil penelitian menunjukkan adanya autokorelasi positif.

3.7.3. Uji Regresi

Penelitaian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk menentukan hubungan antara dua variabel atau lebih yang juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 PROF + e_t$$

dimana :

Y : Manajemen Laba Riil

α : Nilai Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien Regresi

KM : Kepemilikan Manajerial

KI : Kepemilikan Institusional

PROF : Profitabilitas

e : Error

3.7.4. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji dengan menggunakan alat bantu program SPSS.

3.7.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melakukan pengukuran sejauh apa kemampuan model dalam menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisiennya yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menyimpulkan bahwa kemampuan variabel independen secara terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Jika koefisien determinasi menunjukkan angka yang sama dengan nol, maka variabel independen tidak memberikan pengaruh pada variabel dependen. Namun apabila koefisien determinasi (R^2) mendekati angka 1 maka semakin besar kekuatan variabel independen menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

3.7.4.2 Uji Signifikansi Stimulan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ artinya adanya pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Selain itu pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ yang artinya

tidak ada pengaruh yang secara signifikan secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel yang terikat. Namun sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ yang artinya adanya pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel yang terikat.

3.7.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Pengujian statistik t ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat 5% yang apabila nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai signifikansi $> 0,05$ yang menjelaskan tidak adanya pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ yang artinya tidak berpengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ yang artinya adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.